

Tesis

***RONDANG BINTANG: PENGELOLAAN PESTA ‘RAKYAT’
VS PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN***



Disusun untuk memenuhi persyaratan mencapai
derajat magister dalam bidang Tata Kelola Seni

Sara Dewanti Purba

2120221420

**PROGRAM STUDI TATA KELOLA SENI PROGRAM MAGISTER
PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS
MAGISTER TATA KELOLA SENI

***RONDANG BINTANG: PENGELOLAAN PESTA 'RAKYAT' VS
PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN***

Diajukan oleh
Sara Dewanti Purba
NIM 2120221420

Telah dipertahankan pada tanggal **5 Juni 2023**
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,


Dr. Citra Aryandari, S.Sn., MA.


Dr. Koes Yuliadi, M.Hum.

Ketua Tim Penilai,


Dr. Fortunata Tyasniestu M.Si.

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, Juli 2023

27 JUN 2023

Direktor Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,




Dr. Fortunata Tyasniestu, M.Si.
NIP. 19721023 200212 2 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

*Tuhan Yesus Kristus, Bapa yang penuh kasih yang selalu menyertai dan
memberkati saya*

*Alm. Ayah Rajama Purba yang saya kasih dan rindukan selalu, ibu tercinta
Merlina Sinaga yang hebat, serta keluarga yang selalu mendukung dan
mendoakan saya*

*Sahabat terkasih dan semua orang baik yang membantu saya dalam proses
penulisan tesis ini.*

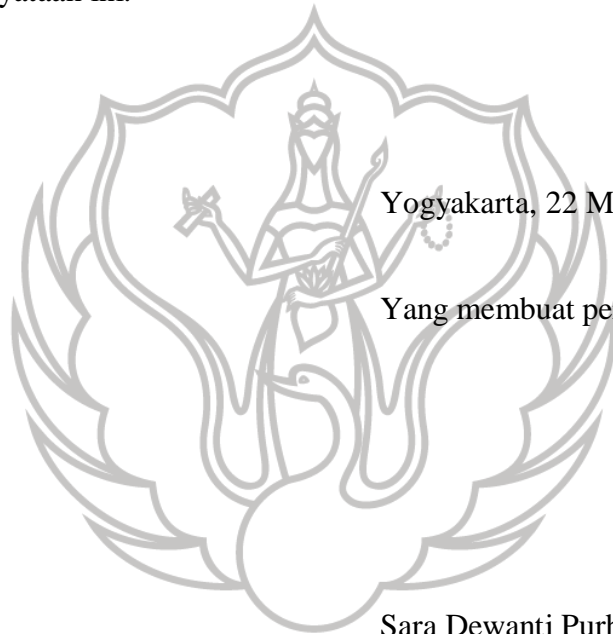
*“Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa,
yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak
akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu
dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat
menanggungnya”. (1 Korintus 10:13)*

*“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan
kepadaku” (Filipi 4:13)*

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun dan pernah dipublikasikan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 22 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,

Sara Dewanti Purba

2120221420

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan pengelolaan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* pada masa pemerintahan kerajaan di Simalungun yang dikelola oleh rakyat hingga pada masa pemerintahan bupati Simalungun. Pengelolaan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* dari masa ke masa tidak mengalami inovasi yang signifikan namun masih tetap dinantikan perayaannya serta bagaimana strategi pengembangan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* menuju destinasi pariwisata budaya di Simalungun oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Simalungun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi. Metode pengumpulan data adalah dengan wawancara mendalam dengan objek yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Pesta Rakyat *Rondang Bintang*. Data yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan hasil data yang ada di lapangan dengan menggunakan teori kehidupan masyarakat di Asia oleh Anthony Reid dan deskripsi detail mengenai pengelolaan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* oleh bupati Simalungun dan Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Simalungun dengan menggunakan teori manajemen festival dan pariwisata budaya dari pendapat Ian Yeoman Martin. Pengelolaan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* sudah ada sejak masa pemerintahan raja pada tahun 500 M. Oleh masa pemerintahan raja memberikan tanggung jawab penuh pada rakyat dalam pelaksanaan Pesta Rakyat *Rondang Bintang*. Rakyat mempersiapkan segala kebutuhan dengan cara bergotong royong dan membawa hasil panen untuk dijadikan konsumsi bersama. Pada pemerintahan bupati Simalungun, pihak yang mengelola keseluruhan pelaksanaan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* adalah Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di bawah pengawasan Partuha Maujana Simalungun selaku pemangku adat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pemahaman mengenai sejarah dan perkembangan pelaksanaan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* sebagai festival budaya satu-satunya di Simalungun serta memberikan masukan kepada pemerintah Kabupaten Simalungun dalam pengembangan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* menuju destinasi pariwisata budaya di Simalungun sehingga visi dan misi pemerintah Kabupaten Simalungun ini dapat tercapai.

Kata kunci: Pesta Rakyat, *Rondang Bintang*, Pariwisata Budaya, Simalungun, Pengelolaan

ABSTRACT

This study aims to find out how the development of the management of the Pesta Rakyat Rondang Bintang during the royal government in Simalungun to the reign of the Simalungun regent. The management of the Pesta Rakyat Rondang Bintang from time to time has not experienced significant innovation but is still awaited for the celebration and how the strategy of developing the Pesta Rakyat Rondang Bintang towards cultural tourism destinations in Simalungun by the Department of Culture, Tourism and Creative Economy of Simalungun Regency. The research method used is a descriptive qualitative research method with an ethnographic approach. The method of data collection is by in-depth interviews with objects directly involved in the implementation of the Pesta Rakyat Rondang Bintang. The data obtained were described in accordance with the results of existing data in the field using theories of community life in Asia by Anthony Reid and detailed descriptions of the management of the Pesta Rakyat Rondang Bintang by the regent of Simalungun and the Office of Culture, Tourism and Creative Economy of Simalungun Regency using the theory of festival management and cultural tourism Ian Yeoman Martin. The management of the Pesta Rakyat Rondang Bintang has existed since the king's reign in 500 A.D. By the reign the king gave full responsibility to the people in the implementation of the Pesta Rakyat Rondang Bintang. The people prepare all their needs by working together and bringing crops to be consumed together. In the Simalungun regent government, the party that manages the overall implementation of the Pesta Rakyat Rondang Bintang is the Department of Culture, Tourism and Creative Economy under the supervision of Partuha Maujana Simalungun as the traditional leader. This research is expected to make theoretical and practical contributions in understanding the history and development of the implementation of the Pesta Rakyat Rondang Bintang as the only cultural festival in Simalungun and provide input to the Simalungun Regency government in the development of the Pesta Rakyat Rondang Bintang towards cultural tourism destinations in Simalungun so that the vision and mission of the Simalungun Regency government can be achieved.

Keywords: Pesta Rakyat, Rondang Bintang, Cultural Tourism, Simalungun, Management

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas kasih karunia serta penyertaannya tulisan ini dapat diselesaikan untuk memperoleh gelar Magister Seni pada bidang Tata Kelola Seni di Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tulisan ini dapat tercipta atas kemurahan hati dan dukungan banyak pihak yang membantu dan membimbing penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Alm. Rajama Purba dan Merlina Sinaga selaku orang tua yang selalu memberikan dukungan moral, materi, serta doa setiap hari. Kepada saudari terkasih Bora M. E Purba dan Maria Soraya Purba yang selalu memberikan perhatian, semangat dan motivasi dan doa.
2. Dr. Citra Aryandari, S. Sn., MA. selaku Pembimbing yang selalu memberi waktu, hati dan pikiran untuk membimbing dan memberi masukan, pengetahuan serta semangat dan motivasi dalam menyelesaikan tulisan ini.
3. Kepada Dharmawan Syahputra Damanik, S.Sn., Djapaten Purba, BME, Jayamin Sipayung S.Pd, M.Si., Jon Sarwedi Purba S.E., selaku narasumber yang baik hati memberikan waktu, dan kesempatan serta informasi yang dibutuhkan dalam penulisan ini.
4. Sahabat terkasih Marry Ali, Halim Swito Pakpahan, Zul Hazmi Harahap, Elvera C. Purba, Ligar Chairunisa yang selalu bersedia membantu dan

menjadi tempat berkeluh kesah serta yang memberi semangat dan dukungan.

5. Teman-teman seperjuangan Tata Kelola Seni angkatan 2021 Pascasarjana Institut Seni Yogyakarta, terkhususnya Rio Fernandez Tamba, Prasetyo Adhi Tama, Ika Angela, Ayunita Kurnia Ningsih, Leny Suryani.
6. EXO, TREASURE, NCT Dream terkhususnya Lee Jenso dan Na Jaemin yang memberikan semangat bagi penulis setiap harinya.
7. Terimakasih kepada diri sendiri yang sudah menjadi kuat dan terus berjuang untuk melawan diri sendiri dan menghadapi tantangan setiap harinya, serta untuk tetap mencoba yang terbaik.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis memohon maaf atas kesalahan dan kekurangan yang ada, serta berharap untuk kritik dan saran yang sekiranya dapat menjadi masukan dan pembelajaran berikutnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Sumber.....	8
B. Landasan Teori.....	11
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
a. Lokasi Penelitian.....	22
b. Objek Penelitian.....	22
c. Rencana Waktu Penelitian.....	22
d. Metode Pengumpulan Data.....	23
BAB IV PEMBAHASAN	27
A. Pesta Rakyat <i>Rondang Bintang</i> Dari Masa Ke Masa.....	27
B. Pesta Rakyat <i>Rondang Bintang</i> Sebagai Festival Seni Budaya Simalungun	33
C. Pesta Rakyat <i>Rondang Bintang</i> Sebagai Identitas Kebudayaan Masyarakat Simalungun.....	56

D. <i>Rondang Bintang</i> Menuju Pariwisata Nasional.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. KESIMPULAN.....	65
B. SARAN.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Surat Keputusan Bupati Simalungun: Panitia Penyelenggara Pesta Rondang Bintang XXXIII Tahun 2019	59
Gambar 2. Flyer Penyelenggaraan Pesta Rakyat Rondang Bintang	61
Gambar 3. Surat Penyampaian Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan PRB XXXIII Tahun 2019 Kepada Camat se-Kabupaten Simalungun.....	62
Gambar 4. Rundown Pelaksanaan Pesta Rakyat Rondang Bintang Tahun 2017	64
Gambar 5. Proses Mamuhun Panitia Pelaksana Pesta Rakyat Rondang Bintang Bersama Keturunan Raja Simalungun.....	65
Gambar 6. Proses Maranggir Oleh Panitia Pesta Rakyat Rondang Bintang	66
Gambar 7. Penyambutan Bupati Simalungun Pada Acara Pembukaan Pesta Rakyat Rondang Bintang Tahun 2017 di Parapat	66
Gambar 8. Kegiatan Perlombaan Ilah dan Band Lagu Simalungun di Pentas Utama Pesta Rakyat Rondang Bintang.....	67
Gambar 9. Proses Penyerahan Piala Utama oleh Bupati Simalungun	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepuluh tahun berlalu, pesta rakyat *Rondang Bintang* masih menyisakan kenangan yang indah. Perhelatan tahunan yang diselenggarakan kurang lebih selama seminggu menjadi agenda tahunan yang selalu dinanti. Perlombaan seni budaya Simalungun seperti tarian tradisional, nyanyian rakyat, lomba cipta lagu Simalungun, maupun permainan tradisional masyarakat Simalungun hingga pameran hasil pertanian menjadi kegiatan yang dilakukan setiap peserta dari tiap kecamatan yang turut berpartisipasi dalam perayaan pesta *Rondang Bintang*.

Rondang Bintang adalah kegiatan yang pada awalnya dilakukan oleh penduduk desa di daerah Simalungun sebagai bentuk ucapan syukur atas hasil panen raya serta menjadi ajang mencari jodoh bagi kaum muda-mudi. Perayaan pesta *Rondang Bintang* ini tidak hanya dirayakan oleh penduduk desa yang menjadi pelaksana acara, namun mereka juga akan mengundang pemuda-pemudi kampung lain yang berdekatan dengan kampung itu untuk sama-sama bersukaria (*marmalasni uhur*) pada pesta tersebut melalui kegiatan saling bernyanyi, menari, bertenun (*martonun*), berpantun (*maruppasa*) dan memainkan alat musik tradisional Simalungun (*manggual, marsulim, marsordam*) dan olahraga tradisional Simalungun (*margalah, mandihar, marjalekkat, marlittun, margul-gul*).

Pesta *Rondang Bintang* ini dilaksanakan pada malam hari saat terang bulan dan bintang. Masyarakat suatu desa akan berkumpul bersama-sama dan bersukacita dengan bernyanyi, menari dan bermain permainan tradisional Simalungun. Namun saat pemerintah kabupaten Simalungun mengambil alih pengelolaan pesta rakyat *Rondang Bintang*, maka sebelum melaksanakan acara pemerintah kabupaten Simalungun selaku panitia pelaksana akan melakukan rituan *Mamuhun* terlebih dahulu. *Mamuhun* adalah proses meminta izin kepada keturunan raja Simalungun secara adat. Pihak yang melaksanakan kegiatan akan memberikan sirih, ayam, beras dan sejumlah uang. Setelah itu panitia pelaksana bersama keturunan raja Simalungun akan berziarah ke makam raja Raya, lalu tetua adat akan memberikan *dayok nabinatur* yang merupakan makanan tradisional Simalungun sebagai simbol permintaan izin agar dapat melaksanakan acara pesta *Rondang Bintang* dan sebagai bentuk permohonan supaya acara dapat berlangsung dengan baik. Setelah itu barulah pesta *Rondang Bintang* dapat dilaksanakan.

Pada tahun 1981 perayaan pesta *Rondang Bintang* kemudian secara resmi diambil alih oleh pemerintah Kabupaten Simalungun. Pesta *Rondang Bintang* yang awalnya dilaksanakan oleh tiap desa yang baru saja mendapatkan hasil panen kini menjadi perayaan yang dilakukan secara rutin setiap tahun dan dikelola oleh pemerintah Kabupaten Simalungun. Perayaan pesta *Rondang Bintang* menjadi acara tahunan pemerintah Kabupaten Simalungun ini dan kemudian diikuti oleh setiap kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Simalungun, serta pelaksanaannya kemudian berubah menjadi perlombaan seni budaya.

Pelaksanaan pesta rakyat *Rondang Bintang* yang sudah berlangsung sejak tahun 1981 hingga 2019 menjadikan pelaksanaan pesta *Rondang Bintang* tahun 2019 menjadi perayaan pesta *Rondang Bintang* yang ke tiga puluh tiga. Namun pada tahun 2020 sampai tahun 2022 pelaksanaan pesta *Rondang Bintang* tidak dapat dilaksanakan karena pandemi *Covid-19* yang mengharuskan pemerintah untuk menetapkan aturan yang melarang adanya kerumunan dan keramaian. Namun tahun ini pemerintah Kabupaten Simalungun melalui Kepala Bidang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Simalungun mengungkapkan bahwa tahun ini akan kembali menggelar pesta *Rondang Bintang* walaupun masih dalam proses perancangan.

Dalam pelaksanaannya sejak tahun 1981, tidak ada perubahan yang signifikan dalam pelaksanaan pesta *Rondang Bintang*. Acaranya diisi dengan rangkaian perlombaan seni budaya dan permainan tradisional Simalungun, hanya saja pada beberapa pelaksanaan pesta *Rondang Bintang* ada perubahan dalam kategori perlombaan. Misalnya pada tahun 2008 sudah ada lomba cipta lagu Simalungun, Vocal Solo, Trio, *Marilah* dalam bentuk Vokal Grup. Namun pada tahun 2011-2012 lomba cipta lagu Simalungun sudah tidak ada lagi. Kemudian pada tahun 2019 tidak ada Vokal solo, trio, grup tetapi ada kategori baru yaitu lomba fotografi dan band.

Pesta *Rondang Bintang* ketika dikelola oleh masyarakat dilaksanakan dengan menari, bernyanyi, berbalas pantun, bermain permainan tradisional sebagai wujud sukacita dan perayaan bagi mereka. Namun terlihat adanya perbedaan ketika

pesta *Rondang Bintang* dikelola oleh pemerintah Kabupaten Simalungun yang kemudian menjadikan pesta *Rondang Bintang* sebagai festival tahunan dengan cara menjadikan kesenian budaya dan permainan tradisional Simalungun menjadi perlombaan antar-kecamatan.

Yang menjadi menarik adalah, perhelatan ini telah diselenggarakan selama tiga puluh enam tahun oleh pemerintah Kabupaten Simalungun dengan kegiatan yang tampak sama dari masa ke masa. Meski demikian masyarakat tidak jenuh dan masih menantikan perayaan pesta *Rondang Bintang* ini. Hal ini dapat dilihat oleh partisipasi setiap kecamatan yang turut ambil bagian dalam pelaksanaan pesta *Rondang Bintang* setiap tahunnya, walaupun acara ini digelar di tempat yang berbeda-beda dan dengan kegiatan yang sama.

Di Simalungun tentu saja ada festival kebudayaan lain yaitu *Marsombuh Sihol*. *Marsombuh Sihol* adalah ajang untuk melepas rindu yang biasanya dilakukan oleh para perantau ketika kembali ke kampung halamannya. Acara ini juga menampilkan beragam kesenian dan budaya Simalungun seperti *tor-tor* (tarian), *doding* (nyanyian), dan pertunjukan budaya Simalungun lain seperti *taur-taur*. Namun acara ini bukan menjadi kegiatan yang rutin dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Simalungun. Acara ini lebih cenderung dilakukan oleh perantau yang sudah lama tidak kembali ke kampung halamannya.

Keterbatasan jumlah festival atau kegiatan pagelaran seni dan budaya Simalungun mungkin menjadi salah satu faktor mengapa *Rondang Bintang* tetap menjadi festival yang dinanti. Jika dibandingkan dengan festival atau pesta rakyat

yang lain misalnya pada masyarakat Batak Toba khususnya yang ada di wilayah Samosir dapat disampaikan bahwa kedua daerah ini memiliki perbedaan. Pada masyarakat batak Toba yang tinggal di daerah pulau Samosir biasanya diadakan festival kesenian budaya seperti *Gondang Naposo*, yaitu tradisi yang dilakukan oleh muda-mudi yang memiliki tujuan untuk berkenalan dan tegur sapa serta menjadi ajang untuk mencari jodoh bagi muda-mudi yang sudah cukup usia untuk melakukan pernikahan. Tradisi ini dilaksanakan dengan mengundang muda-mudi dari berbagai desa, serta kemudian mereka akan menari (manortor) dan berbalas pantun yang diiringi oleh musik tradisional batak Toba. Tradisi ini dilaksanakan setiap tahunnya di Samosir dengan sangat meriah sehingga tak luput dari perhatian para wisatawan yang berkunjung ke pulau Samosir.

Festival Samosir Music International juga merupakan salah satu kegiatan yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2013 oleh pemerintah Kabupaten Samosir. Festival yang sudah berlangsung selama kurang lebih 10 tahun ini juga merupakan salah satu festival yang bertujuan untuk mempertahankan musik batak, tetapi juga memperkenalkan musik batak kepada musisi mancanegara yang digandeng sebagai pengisi acara dengan membawakan musik batak dengan gaya mereka sendiri. Hal ini tentu mengundang perhatian bagi para wisatawan lokal maupun internasional dan menjadikan festival ini menjadi salah satu acara yang selalu dinantikan.

Pada sambutan pembukaan pesta *Rondang Bintang* tahun 2017 bupati Simalungun yang saat itu menjabat, JR. Saragih mengungkapkan harapan untuk menjadikan *Rondang Bintang* tidak hanya sebagai pelestarian warisan budaya

Simalungun, tetapi juga dapat menjadi festival kebudayaan Simalungun wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan sehingga nantinya pesta *Rondang Bintang* dapat menjadi destinasi wisata budaya seperti festival yang ada di Samosir.

Tulisan ini akan membahas mengenai perjalanan, pengelolaan dan pelaksanaan pesta *Rondang Bintang* yang sudah ada sejak pemerintahan kerajaan di Simalungun sampai kemudian dikelola selama kurang lebih empat puluh tahun oleh pemerintah Kabupaten Simalungun bersama dengan Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Kondisi sosial budaya masyarakat Simalungun yang tetap menanti pesta tersebut akan digambarkan secara mendalam. Harapan untuk menjadi destinasi pariwisata yang dikemukakan oleh bupati Simalungun menjadi pijakan awal untuk mengkaji kembali pengelolaan pesta *Rondang Bintang*. Deskripsi atas kajian tersebut menjadi referensi dalam menjadikan *Rondang Bintang* hadir tak hanya sebagai pesta rakyat dalam lingkup lokal tetapi mampu untuk menjadi destinasi pariwisata.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan pesta *Rondang Bintang* dari masa ke masa?
2. Bagaimana strategi yang digunakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam rangka menjadikan pesta rakyat *Rondang Bintang* sebagai destinasi pariwisata di Kabupaten Simalungun?

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan pengelolaan pelaksanaan Pesta Rakyat *Rondang Bintang* di Kabupaten Simalungun oleh pemerintah dan desa.
2. Mendeskripsikan upaya pemerintah Kabupaten Simalungun dalam menjadikan pesta rakyat *Rondang Bintang* sebagai destinasi pariwisata di Kabupaten Simalungun.

3. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka manfaat penelitian ini antara lain:

1. Deskripsi pengelolaan pesta rakyat *Rondang Bintang* dapat dijadikan sebagai acuan bagi Pemerintah Simalungun serta penggiat seni dalam melaksanakan festival kesenian khususnya festival seni budaya.
2. Mendeskripsikan tujuan dan manfaat pelaksanaan pesta *Rondang Bintang* sebagai destinasi pariwisata budaya dari sudut pandang sosial dan ekonomi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi catatan evaluasi untuk pengembangan pesta rakyat *Rondang Bintang* menuju destinasi pariwisata.